

RANDAI'S EXTRACURRICULAR RELATIONSHIP TO STUDENTS' TIME MANAGEMENT AT BAITURRAHMAH PADANG HIGH SCHOOL

KOLOKIU

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.pj.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 3, Tahun 2023

DOI: 10.24036/kolokium.v11i3.730

Received 28 Oktober 2023

Approved 22 November 2023

Published 01 Desember 2023

Reza Andika^{1,3}, Irmawita²

^{1,2} Departemen Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

³ rezaandika132009@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the description and relationship between Randai extracurricular activities and time management of Baiturrahmah Padang High School students. This research uses a correlational quantitative approach. The population of this study was Baiturrahmah High School students, namely 40 people. The sampling technique in this research was carried out using the target sampling method, so the total sample taken by the researchers was 30 Baiturrahmah High School students. The data collection technique uses a questionnaire format and a list of statements as a data collection tool, the data analysis technique uses percentages to find correlations using the product moment formula. The results of this research are: 1.) The Randai extracurricular at Baiturrahmah High School can be said to be poor, 2.) The time management of students at Baiturrahmah Padang High School can be said to be low in time management and 3.) There is a significant relationship between Randai extracurricular and management. students' time at Baiturrahmah Padang High School.

Keywords: Randai, Extracurricular, Time Management

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Elfa & Irmawita (2020), pendidikan merujuk pada suatu proses pembelajaran yang melibatkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui proses pendidikan ini digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Berdasarkan filosofis bangsa Indonesia peningkatan sumber daya manusia yang selaras dengan keperluan bangsa lahir dari sistem pendidikan itu sendiri. Sistem pendidikan eksternal saja tidak dapat menyelesaikan masalah bangsa. Oleh sebab itu, berbagai upaya melahirkan sistem pendidikan nasional Indonesia yang sesuai dengan Pancasila harus dilaksanakan dan terus menerus diperbaharui. Menurut Sunarti (2014), Pendidikan nonformal memiliki peran penting sebagai pendukung, pelengkap, dan penambah dari pendidikan formal yang diterima seseorang. Pendidikan nonformal dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang memerlukan jenis pendidikan tambahan ini, sehingga dapat berperan sebagai penyempurna pendidikan formal yang mereka terima.

Upaya yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan pada sekolah adalah konsep serta wawasan baru yang dilakukan untuk perbaikan proses belajar mengajar, perkembangan IPTEK berkembang sejalan dengan pesatnya perkembangan IPTEK dalam pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Hal tersebut membuat dilema pendidikan diatasi oleh pemerintah dengan berbagai upaya yang dilakukan, khususnya tentang peningkatan mutu pendidikan.

Upaya peningkatan belajar peserta didik tidak terlepas dari usaha lainnya. Salah satu indikator keberhasilan mengajar adalah seberapa baik peserta didik menyerap apa yang diterimanya, baik dalam bahasa tulis maupun bahasa lisan.

Tujuan diselenggarakannya program ekstrakurikuler di sekolah adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar mengembangkan bakatnya sesuai dengan kemampuannya serta mengisi waktu luang sepulang sekolah. Ini merupakan aktivitas yang positif untuk peserta didik. Oleh karenanya, tujuan ini merupakan program ekstrakurikuler yang sejalan dengan tujuan sekolah untuk memungkinkan peserta didik berwawasan serta berprestasi baik didalam maupun diluar kelas dengan kegiatan ekstrakurikuler ini. Peserta didik yang mengikuti aktivitas ekstrakurikuler didorong untuk aktif, aktif dan kreatif, menyadari potensi dirinya, mengambil pelajaran dan berprestasi pada bidang tertentu sesuai dengan bakatnya, diharapkan dapat memperoleh manfaat dari keikutsertaan sehingga termotivasi. Menurut Direktorat Jendral Sekolah Dasar (2006: 8) bahwa: "Pengembangan diri yakni ekstrakurikuler sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan pengembangan diri yakni usaha pengembangan karakter peserta didik melalui kegiatan konsultasi mengenai masalah pribadi serta kehidupan sosial, pembelajaran, pengembangan karir, serta kegiatan ekstrakurikuler.". Menurut Irmawita (2014) Pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah yakni jalur perolehan pendidikan, turut bertanggung jawab pemenuhan keperluan pendidikan masyarakat guna terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat mendorong peserta didik untuk menjaga diri dan mempererat ikatan dengan Tuhan Yang Maha Esa, masyarakat dan lingkungan (Jalius, Sunarti, Azizah, & Gusmanti, 2019).

Program ekstrakurikuler artinya program yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik berpotensi membentuk diri agar menggali bakat yang dilakukan diluar jam pembelajaran sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan bisa memberi pengetahuan baru bagi pengalaman belajar peserta didik dan membantu peningkatan prestasi belajar peserta didik. Menurut Bills dalam Arini (2019), menemukan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler bermanfaat dalam memprediksi perilaku internalisasi siswa. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, peran guru dan sekolah sebagai tempat pendidikan sangatlah penting. Padahal, kerjasama yang baik antara guru sebagai pendidik serta guru pada umumnya dapat meningkatkan pembelajaran peserta didik. Banyak faktor yang memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Bentuk kegiatan ini memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai nilai peserta didik. Sekolah Menengah Atas Baiturrahmah dijadikan menjadi tempat penelitian karena pada SMA ini ada berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya yakni ekstrakurikuler randai.

Randai artinya kesenian yang ada pada rakyat Minangkabau. Randai ialah permainan menggunakan gerakan membuat lingkaran secara bersamaan, serta pemain melangkahkan kaki dengan lambat sembari membacakan cerita dalam bentuk nyanyian secara bergantian antar pemain (Hidayat, Indrayuda, & Syahrel, 2013; Yusuf & Yuda, 2020). Randai menggabungkan beberapa pertunjukan seni dari Minangkabau seperti pencak silat, tari,

saluang, lahbab, kaba serta teater. Menggabungkan beberapa pertunjukan menciptakan fungsi ganda dari sebuah pertunjukan hiburan yang menyampaikan pesan, nasehat serta pendidikan. Keberadaannya di masyarakat yakni pertunjukan seni yang kompleks, gabungan dari berbagai seni seperti musik, tari, suara serta teater. Oleh karena itu, kemunculan grup randai dipandang tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai wahana pembelajaran dan transmisi nilai-nilai moral masyarakat Minangkabau.

Manajemen waktu adalah sebuah konsep yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengetatan, dan pengawasan terhadap produktivitas waktu. Waktu merupakan salah satu sumber daya kerja yang harus dikelola dengan efektif dan efisien. Efektivitas terlihat dari kemampuan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan waktu yang telah dijadwalkan sebelumnya. Sementara itu, efisiensi waktu mencakup upaya untuk mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk suatu tugas atau investasi yang dilakukan dengan waktu yang tersedia. Dengan demikian, manajemen waktu bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, yang mengukur rasio antara hasil yang dihasilkan (output) dengan penggunaan sumber daya waktu (input).

Setiap lembaga pendidikan memiliki tujuan untuk memastikan bahwa setiap peserta didiknya mencapai prestasi yang memuaskan. Dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih bidang kegiatan sesuai dengan minat, bakat, dan keinginan mereka. SMA Baiturrahmah Padang, sebagai salah satu institusi pendidikan formal, memegang peran kunci dalam menghasilkan penerus berkualitas, baik dari segi fisik maupun mental. Guna menumbuhkan dan mengembangkan sumber daya peserta didik di sekolah, SMA Baiturrahmah Padang memberikan fasilitas berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler, termasuk Randai, Tari, Osis, dan kegiatan lainnya.

Keanekaragaman kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Baiturrahmah Padang, penulis memfokuskan pada bidang randai, karena ekstrakurikuler randai dominan lebih banyak menyita waktu dalam menjalankan kegiatannya dibandingkan ekstrakurikuler lain, di mana latihan rutin kegiatan randai di SMA Baiturrahmah Padang dijadwalkan dua kali dalam seminggu, berbeda dengan ekstrakurikuler lain yang dijadwalkan hanya satu kali dalam seminggu.

Peranan kegiatan ekstrakurikuler Randai pada prestasi belajar memberikan hal positif kepada peserta didik, karena dengan kegiatan ekstrakurikuler randai dapat mengembangkan dan membentuk kepribadian, kedisiplinan serta tanggung jawab peserta didik, dari kegiatan tersebut peserta didik lebih banyak menerima masukan serta pengetahuan dari kegiatan yang diikutinya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa tidak semua kegiatan ekstrakurikuler berjalan sesuai dengan tujuan awalnya, yang seharusnya mengarahkan dan mengembangkan peserta didik untuk mencapai prestasi seoptimal mungkin. Pada kenyataannya, beberapa kasus menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan penurunan prestasi peserta didik di bidang akademik. Namun, sebaliknya, ada pula situasi di mana kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik dapat menjadi pendorong bagi mereka untuk meraih prestasi yang tinggi.

Dalam konteks proses belajar mengajar dan pencapaian prestasi belajar peserta didik, terdapat dua faktor prinsip yang berpengaruh, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mengacu pada elemen yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, seperti faktor jasmani dan faktor psikologis. Di sisi lain, faktor eksternal merujuk pada

pengaruh yang berasal dari luar diri peserta didik, yang melibatkan faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah seringkali mengakibatkan penyaluran waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar dan istirahat. Terlebih lagi, banyak peserta didik yang mengikuti lebih dari satu kegiatan ekstrakurikuler. Akibatnya, peserta didik mungkin kesulitan dalam menjalani pembelajaran jika kondisi fisik mereka tidak mendukung. Namun, perlu diingat bahwa peserta didik yang secara efektif berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat mengambil manfaat positif dari keterlibatan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan selama peneliti melaksanakan Praktek Lapangan sekolah di SMAN Baiturrahmah Padang. Peneliti melihat berbagai permasalahan terkait ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik diantaranya peserta didik yang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tidak bisa membagi waktu antara belajar dengan kegiatan yang diikuti, dan juga dikarnakan terlalu asik mengikuti kegiatan esktrakurikuler peserta didik lupa akan tanggung jawabnya untuk belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan guru disekolah. Peserta didik yang mengikuti banyak kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan menyita waktu belajar dan istirahat, akibatnya peserta didik tidak dapat fokus belajar.

Kegiatan ekstrakurikuler, khususnya kegiatan Randai, diharapkan dapat berperan penting dalam mengembangkan kreativitas peserta didik, meningkatkan wawasan pengetahuan, dan memberikan pengalaman yang mungkin sulit diperoleh dari kegiatan lainnya. Hal ini diharapkan dapat mendukung peserta didik dalam mencapai prestasi seoptimal mungkin. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki keterkaitan erat dengan kemampuan peserta didik dalam mengelola waktu mereka dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan asumsi tersebut, maka penulis memilih judul skripsi “Hubungan Ekstrakurikuler Randai terhadap Manajemen Waktu Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Baiturrahmah Padang”.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran dan juga hubungan antara ekstrakurikuler randai dengan manajemen waktu peserta didik SMA Baiturrahmah Padang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Menurut Arikunto, (2016) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif korelasional bertujuan guna melihat hubungan antara dua ataupun lebih variabel. Populasi penelitian ini yakni peserta didik SMA Baiturrahmah yakni sebanyak 40 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode target sampling, jadi total sampel yang peneliti ambil sebanyak 30 peserta didik SMA Baiturrahmah. Teknik pengumpulan data menggunakan format kuisisioner dan daftar pernyataan sebagai alat pengumpulan data, teknik analisis data menggunakan persentase untuk mencari korelasinya menggunakan rumus *product moment*.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

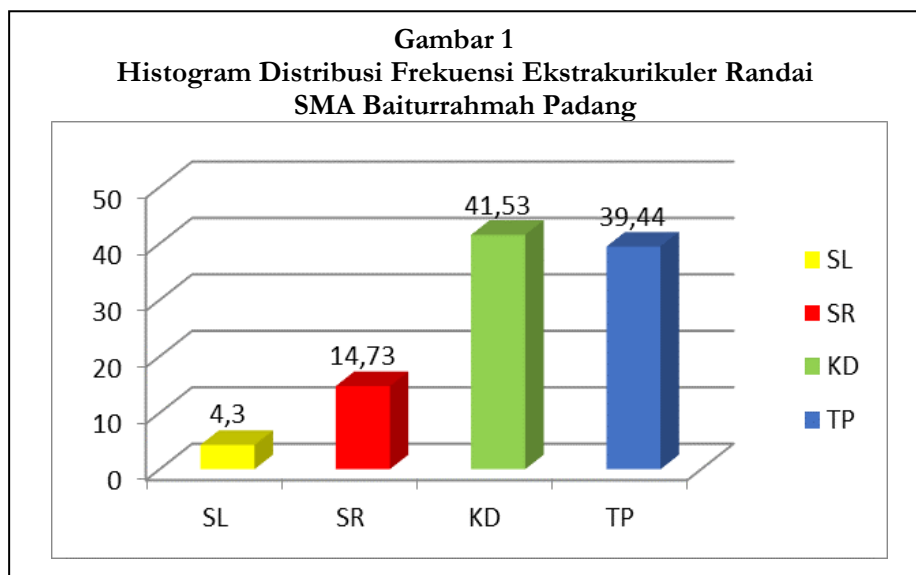
Gambaran Ekstrakurikuler Randai yang ada di SMA Baiturrahmah Padang

Data tentang Ekstrakurikuler randai yang digunakan di SMA Baiturrahmah Padang, meliputi: 1) Keaktifan; 2) Antusias; dan 3) Keseriusan 4) Kesungguhan 5) Membangun interaksi. Indikator Ekstrakurikuler Randai meliputi, 2 sub indikator terkait keaktifan, 2 sub indikator terkait Antusias, 2 sub indikator terkait keseriusan 2 sub indikator meliputi keungguhan, dan 2 sub indikator meliputi Membangun Interaksi.

Keaktifan dalam perencanaan indikatornya yakni : 1. Intenitas kehadiran peserta didik dalam mengikuti kegiatan; dan 2. Aktif dalam kegiatan. Antusias dalam perencanaan indikatornya yakni : 1. Keseriusan dalam melaksanakan kegiatan; dan 2. Fokus mengikuti kegiatan. Keseriusan dalam perencanaan indikatornya yakni :1. Keseriusan melaksanakan kegiatan 2. Fokus mengikut kegiatan. Kesungguhan dalam perencanaan indikatornya yakni 1. Kesungguhan melaksanakan kegiatan 2. Selalu mengikut kegiatan. Membangun interaksi dalam perencanaan indikatornya yakni 1. Membangun interaksi yang baik 2. Berinteraksi dengan anggota.

Jumlah seluruh pernyataan ada 40 butir dan untuk indikator Ekstrakurikuler randai terdapat 24 butir pertanyaan dan alternatif jawaban masing-masing pernyataan terdiri atas empat yakni SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang- kadang), serta TP (Tidak Pernah). Kuesioner tersebut dibagikan langsung kepada 30 orang responden yang merupakan Peserta didik SMA Baiturrahmah Padang yang menjadi sampel penelitian.

Berikut hasil pengolahan data tentang ekstrakurikuler randai di SMA Baiturrahmah Padang dalam bentuk gambar dibawah ini:



Dari gambar tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jawaban yang sangat signifikan dari masing-masing jawabannya, diagram tersebut juga menunjukkan bahwa lebih banyak peserta didik yang memilih alternatif jawaban kadang-kadang (KD) sehingga dapat

ditarik kesimpulan Ekstrakurikuler randai yang ada di SMA Baiturrahmah Padang ini tergolong rendah.

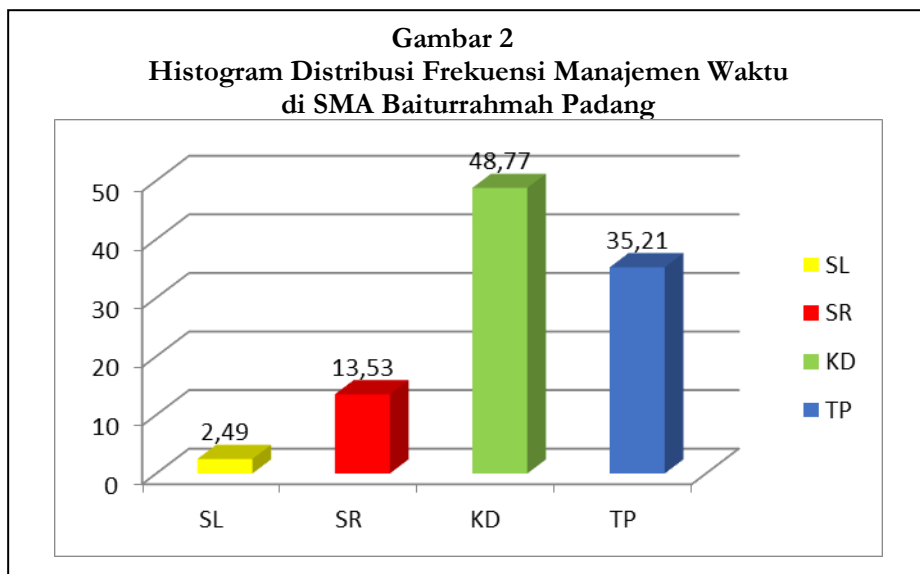
Gambaran Manajemen Waktu Peserta Didik di SMA Baiturrahmah Padang

Data tentang manajemen waktu SMA Baiturrahmah Padang, meliputi: 1) Tujuan; 2) Prioritas; 3) Jadwal; 4) Meminimalisir gangguan; 5) Mendelegasikan tugas.

Tujuan dalam perencanaan indikatornya yakni : a. Mampu menentukan tujuan b. Mampu menyusun tujuan. Prioritas dalam perencanaan indikatornya yakni : a. Mampu menentukan prioritas b. Mampu membedakan prioritas. Jadwal dalam bentuk pikiran dan tenaga dalam perencanaan indikatornya yakni : 1) Mampu menyusun jadwal 2) Mampu memajemen waktu. Meminimalisir gangguan dalam perencanaan indikatornya yakni : Mampu meminimalisir gangguan. Mendelegasikan Tugas dalam perencanaan indikatornya yakni : Mampu membedakan tugas.

Jumlah seluruh pernyataan ada 40 butir dan untuk indicator manajemen waktu terdapat 16 butir pertanyaan dan alternatif jawaban masing-masing pernyataan terdiri atas empat yakni SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-kadang), serta TP (Tidak Pernah). Kuesioner tersebut dibagikan langsung kepada 30 orang responden yang merupakan Ibu-ibu PKK yang menjadi sampel penelitian.

Berikut hasil pengolahan data tentang manajemen waktu peserta didik di SMA Baiturrahmah Padang dalam bentuk gambar dibawah ini:



Dari tabel dan gambar tersebut terdapat perbedaan jawaban yang sangat signifikan dari masing-masing jawabannya, diagram tersebut juga menunjukkan bahwa lebih banyak Peserta didik yang memilih alternatif jawaban kadang-kadang (KD) sehingga dapat ditarik kesimpulan Manajemen Waktu Peserta Didik di SMA Baiturrahmah Padang tergolong rendah.

Hubungan Ekstrakurikuler Randai terhadap Manajemen Waktu Peserta Didik SMA Baiturrahmah Padang

Tujuan penelitian ini ialah guna melihat apakah terdapat hubungan hubungan Ekstrakurikuler randai dengan manajemen waktu peserta didik. Dalam mengumpulkan data tersebut, peneliti telah menyebarkan kuesioner secara langsung kepada 30 orang sampel yaitu peserta didik SMA Baiturrahmah Padang yang bertindak sebagai responden penelitian. Setelah peneliti memperoleh data mentah hasil kuesioner yang disebar kepada responden, peneliti menjabarkan melalui tabel dibawah ini. Penjabaran analisis korelasi antara Ekstrakurikuler randai terhadap manajemen waktu Peserta didik berikut:

No	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	50	29	2500	841	1450
2	42	26	1764	676	1092
3	53	32	2809	1024	1696
4	38	26	1444	676	988
5	35	26	1225	676	910
6	49	29	2401	841	1421
7	51	39	2601	1521	1989
8	43	29	1849	841	1247
9	46	33	2116	1089	1518
10	41	30	1681	900	1230
11	44	34	1936	1156	1496
12	53	39	2809	1521	2067
13	59	35	3481	1225	2065
14	44	30	1936	900	1320
15	55	36	3025	1296	1980
16	48	28	2304	784	1344
17	34	26	1156	676	884
18	38	24	1444	576	912
19	39	26	1521	676	1014
20	41	30	1681	900	1230
21	37	24	1369	576	888
22	40	27	1600	729	1080
23	43	26	1849	676	1118
24	40	28	1600	784	1120
25	43	28	1849	784	1204
26	42	29	1764	841	1218
27	40	26	1600	676	1040
28	46	26	2116	676	1196

29	46	27	2116	729	1242
30	44	32	1936	1024	1408
Σ	1324	880	59482	26290	39367

Berdasarkan analisis data korelasi product moment yang dilakukan didapatkan $r_{hitung} = 0,748$ serta nilai tersebut dikonsultasikan dengan $r_{tabel} = 0,361$ dengan $N = 30$ dari hasil konsultasi tersebut didapatkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ apabila berpatokan pada taraf kepercayaan 5% yaitu 0,361. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima. sehingga, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara ekstrakurikuler randai dengan manajemen waktu peserta didik di SMA Baiturrahma Padang.

Pembahasan

Gambaran Ekstrakurikuler Randai yang ada di SMA Baiturrahmah Padang

Temuan penelitian dari hasil pengolahan data yang sudah dipaparkan pada rekapitulasi sebelumnya, dapat disimpulkan jika Ekstrakurikuler Randai terhadap Manajemen Waktu Peserta Didik SMA Baiturrahmah Padang tergolong rendah. Maksudnya ekstrakurikuler randai masih kurang sehingga manajemen waktu peserta didik juga masih rendah.

Kegiatan ekstrakurikuler, yang sering disebut sebagai "ekskul" di lingkungan sekolah, merupakan kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam sekolah. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat individu masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki beragam manfaat, termasuk pembentukan fisik melalui olahraga, pengembangan kreativitas melalui seni dan keterampilan, serta peningkatan mentalitas peserta didik melalui kegiatan keagamaan, kerohanian, dan kegiatan serupa lainnya.

Menurut Majid et al (2022); Suryosubroto (2009) yang mengutip pendapat Oteng Sutisna, kegiatan ekstrakurikuler ini dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok peserta didik. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antar satu sekolah dan sekolah lain bisa berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan utama dalam memenuhi lima kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan wawasan peserta didik dan memperluas pemahaman mereka terhadap pengetahuan, termasuk yang diperoleh melalui pembelajaran jam wajib di sekolah. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler memberikan kontribusi yang signifikan dalam melengkapi pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikelompokkan menjadi dua jenis berdasarkan tingkat rutinitasnya. Pertama, terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin, yang merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan, misalnya, latihan bola voli dan latihan sepak bola. Kedua, terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik, yang

dilakukan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti lintas alam, kemping, pertandingan olahraga, dan kegiatan serupa.

Untuk jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang masih ada kaitannya dengan pelajaran antara lain olahraga prestasi, musik, menari, dan sebagainya, biasanya sekolah memanfaatkan guru-guru bidang studi yang sudah ada, dimana pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki tersebut diperoleh dari jenjang pendidikan formal. Untuk jenis kegiatan ekstrakurikuler seperti PMR, pramuka, fotografi, sekolah juga memanfaatkan guru yang ada. Jika pembina dirasa masih kurang maka sekolah akan menunjukan petugas dari luar untuk melatih kegiatan tersebut.

Randai merupakan permainan anak-anak nagari yang terdiri dari unsur tari, gerak silat, musik, pendandang, dan naskah randai. Beragam pendapat para ahli yang berkembang tentang pengertian randai. Menurut Navis (1984) istilah randai itu berasal dari kata berandai-andai yang artinya berangkaian secara berturut-turut atau suara yang bersahutan. Suara yang bersahutan adalah suara yang bersenandung antara pemain yang satu dengan pemain yang lainnya.

Randai sampai sekarang masih ada di kehidupan masyarakat minangkabau, bahkan randai menjadi pertunjukan yang sangat menghibur dan memberi pelajaran bagi khalayak. Naskah randai terbentuk dari pemikiran pengarang yang menghubungkan dengan kondisi masyarakat yang sedang terjadi pada masa itu. Dalam pertunjukan randai yang menjadi inti cerita adalah pada naskahnya. Naskah merupakan cerita yang dipakai dalam randai sebagai sebuah media informasi yang masih ditulis dengan tangan kemudian diketik ulang dan belum diterbitkan. Di dalam cerita terdapat masalah yang terjadi di lingkungan maupun di kehidupan sosial pengarang.

Menurut peneliti ekstrakurikuler randai adalah kegiatan pembelajaran peserta didik yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah yang pembelajarannya memuat nilai-nilai budaya adat minangkabau yang akan ditampilkan dalam sebuah pentas seni.

Gambaran Manajemen Waktu Peserta Didik di SMA Baiturrahmah Padang

Temuan penelitian dari pengolahan data pada hasil rekapitulasi sebelumnya, bisa disimpulkan jika manajemen waktu peserta didik di SMA Baiturrahmah Padang tergolong rendah.

Dalam bahasa Inggris, istilah "management" berasal dari kata "to manage," yang merujuk pada tindakan mengatur, mengurus, melaksanakan, dan mengelola. Menurut Marry Parker Follet, sebagaimana dikutip oleh Gesi et al (2019); Rahmatullah & Hidayat (2021), manajemen diartikan sebagai seni menyelesaikan suatu tugas melalui keterlibatan orang lain. Adinata (2018) juga merujuk pada pandangan Nickles, McHugh, dan McHugh terkait dengan konsep manajemen.

Manajemen merupakan suatu proses yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi dengan melibatkan sejumlah kegiatan, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian individu-individu dan sumberdaya organisasi yang lainnya.

Menurut definisi dalam Porwadarminta (2008), waktu merujuk pada keseluruhan jangka waktu di mana suatu proses, pembuatan, atau keadaan terjadi atau berlangsung. Sebagaimana dipaparkan oleh Gea (2014), dalam kehidupan sehari-hari, waktu manusia dapat dikategorikan menjadi tiga bagian, yakni waktu bekerja, waktu merawat diri, dan waktu luang.

Atkison, seperti yang dikutip dalam Setyani & Ismah (2018) menjelaskan bahwa manajemen waktu adalah suatu keterampilan yang melibatkan berbagai usaha dan tindakan individu yang dilakukan secara terencana dengan maksimalisasi penggunaan waktu. Sementara menurut Rasyidi et al (2020), manajemen waktu adalah suatu proses yang mencakup perencanaan, pengaturan, dan pengendalian waktu dengan memanfaatkan kemampuan individu sendiri guna mencapai hasil yang sesuai dengan harapan.

Menurut Macan, sebagaimana yang disebutkan dalam Muliyani (2017), manajemen waktu merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi dan mengatur kebutuhan dan keinginan pribadi terlebih dahulu sebelum memprioritaskan kepentingan lainnya. Selanjutnya, Linda, seperti yang dikutip dalam Wati & Himmi (2018), mengungkapkan bahwa manajemen waktu adalah kemampuan untuk menentukan aspek yang paling esensial dalam kehidupan, baik dalam konteks sekolah, rumah, maupun aspek kehidupan pribadi.

Dalam kesimpulan, peneliti dapat mengungkapkan bahwa manajemen waktu merupakan kemampuan seseorang untuk mengelola dan memanfaatkan waktu dengan efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, manajemen waktu menjadi hal yang sangat penting bagi peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran, membantu mereka dalam menetapkan target pembelajaran yang harus dicapai.

Hubungan Ekstrakurikuler Randai terhadap Manajemen Waktu Peserta Didik SMA Baiturrahmah Padang

Berdasarkan analisis data korelasi product moment yang dilakukan didapatkan $r_{hitung} = 0,748$ serta nilai tersebut dikonsultasikan dengan $r_{tabel} = 0,361$ dengan $N = 30$ dari hasil konsultasi tersebut didapatkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ apabila berpatokan pada taraf kepercayaan 5% yaitu 0,361. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima. sehingga, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara ekstrakurikuler randai dengan manajemen waktu peserta didik di SMA Baiturrahma Padang.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan untuk memenuhi lima kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperluas wawasan dan pengetahuan peserta didik serta mendalami materi yang telah diajarkan dalam kurikulum wajib. Salah satu contoh kegiatan ekstrakurikuler yang mencerminkan aspek budaya adalah Randai, sebuah permainan tradisional Minangkabau yang dilakukan secara berkelompok dengan membentuk lingkaran. Dalam permainan ini, peserta melangkahakan kaki secara perlahan sambil mengerakkan tubuh dan menepuk pakaian randai (galembong) sambil menyampaikan cerita (kaba) dalam bentuk nyanyian bergantian. Kesenian Randai adalah hasil penggabungan unsur seni lagu, musik, tari, drama, dan seni bela diri menjadi satu kesatuan yang unik.

Manajemen waktu merupakan salah satu kunci keberhasilan bagi seorang pebisnis atau pemimpin yang berupaya mencapai keseimbangan antara kehidupan kerja, hubungan sosial, dan kebebasan waktu. Manajemen waktu merujuk pada keterampilan mengatur dan meningkatkan efektivitas penggunaan waktu. Konsep ini sesuai dengan definisi manajemen waktu menurut Atkinson dalam Sintesa (2023), yang menggambarkan manajemen waktu sebagai keterampilan yang melibatkan berbagai usaha dan tindakan yang terencana dengan tujuan memaksimalkan pemanfaatan waktu secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian dan juga pembahasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya ekstrakurikuler randai dapat meningkatkan manajemen waktu peserta didik jika pengelolaan dari ekstrakurikuler tersebut baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan tentang Hubungan Ekstrakurikuler Randai terhadap Manajemen Waktu Peserta Didik SMA BAITURRAHMAH PADANG diperoleh kesimpulan sebagai berikut yaitu: (1) Ekstrakurikuler randai yang ada di SMA Baiturrahmah dapat dikatakan kurang baik; (2) Manajemen Waktu Peserta Didik Di SMA Baiturrahmah Padang dapat dikatakan rendah dalam memajemen waktu; (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara ekstrakurikuler randai dengan manajemen waktu peserta didik di SMA Baiturrahma Padang.

REFERENSI

- Adinata, I. (2018). *Analisis Tata Kelola Desa Tanggub Bencana dalam Perspektif Pengurangan Risiko Bencana Tabun*. Universitas Brawijaya.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arini, F. D. (2019). Bullying-Related Social Skills Instrument for Children with Disabilities: Within the Extracurricular Activities in Educational Context. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2).
- Elfa, E., & Irmawita, I. (2020). The Relationship Between Instructors' Teaching Skills and The Learning Outcomes of The Learning Community at PKBM Surya Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(4). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i4.110102>
- Gea, A. A. (2014). Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif dan Efisien. *HUMANIORA*, 5(2).
- Gesi, B., Laan, R., & Lamaya, F. (2019). Manajemen dan Eksekutif. *Jurnal Manajemen*, 3(2).
- Hidayat, A., Indrayuda, I., & Syahrel, S. (2013). Upaya Penggalakan Randai dan Nagari Ampu. *E-Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang*, 2(1).
- Irmawita, I. (2014). Penataan Taman Baca Masyarakat (TBM) Sebagai Sarana Pembelajaran Warga Belajar Pendidikan Nonformal. *PEDAGOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XIV(2). Retrieved from <https://lib.unnes.ac.id/2202/1/4308.pdf>
- Jalius, J., Sunarti, V., Azizah, Z., & Gusmanti, R. (2019). Implementation of Life Skills in Order to add Family Income and Contributions to Empowerment of Women. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(2). Retrieved from <http://kolokium.ppj.unp.ac.id/index.php/kolokium-pls/article/view/354>
- Majid, A., Khusaini, A., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa. *Jurnal Mubtadiin*, 8(02).
- Muliyani, S. E. (2017). Prestasi Belajar dan Manajemen Waktu Kuliah Mahasiswa. *Gelora*, 4(2).

- Navis, A. A. (1984). *Alam Takambang Jadi Guru: adat dan kebudayaan Minangkabau*. Jakarta: Grafiti.
- Porwadarminta, W. J. S. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahmatullah, R., & Hidayat, W. (2021). Peran Pengelolaan Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMPN 2 Parepare. *AL-ISHLAH Jurnal Pendidikan Islam*, 19(2).
- Rasyidi, A. T., Asdar, A., & Sappaile, B. I. (2020). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler, Manajemen Waktu, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Kelas VIII. *Issues in Mathematics Education*, 4(2).
- Setyani, M. R., & Ismah, I. (2018). Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Hasil Belajar. *Jurnal UHLAMKA*, 01.
- Sintesa, N. (2023). Analisis Pengaruh Time Management Terhadap Kedisiplinan dan Akademik Mahasiswa. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1).
- Sunarti, V. (2014). Peranan Pendidikan Luar Sekolah dalam Rangka Mitigasi Bencana. *Spektrum Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(2). Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/view/5044/3995>
- Suryosubroto, S. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wati, M., & Himmi, N. (2018). Hubungan Manajemen Waktu Belajar dan Peran Serta Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMAN 5 Batam. *Jurnal Dimensi*, 7(3).
- Yusuf, H., & Yuda, I. (2020). Pembelajaran Praktik Teknik Pengolahan Gerak Legaran Galombang Randai. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(4).